JIMAT
JURNAL INOVASI MASYARAKAT TERUPDATE
E-ISSN : 3062-9608
email : jimatproditegal@gmail.com
PUBLISHER:
PRODI KEPERAWATAN TEGAL
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLTEKKES KEMENKES SEMARANG

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GINJAL MELALUI EDUKASI KESEHATAN

Anny Fauziyah[1], Tinah Purwaningsih[2], Didi Hermawan[3]

[1,2,3)]Program Studi Keperawatan Tegal Program Diploma III, Poltekkes Kemenkes Semarang

[1)]Email : annyfauziah@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Penyakit ginjal merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat di masyarakat dan sering kali tidak terdeteksi sejak dini. Kondisi ini dapat berkembang secara perlahan tanpa gejala yang jelas hingga mencapai tahap kronis, sehingga penanganannya menjadi lebih sulit dan membutuhkan biaya yang besar. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi ginjal, faktor risiko, serta cara menjaga kesehatannya menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kejadian penyakit ginjal. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan sangat diperlukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat wilayah kelurahan Bandung dan sekitarnya tentang pentingnya menjaga kesehatan ginjal melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media presentasi dan leaflet yang berisi informasi mengenai fungsi ginjal, tanda dan gejala gangguan ginjal, serta langkah-langkah pencegahan seperti pola makan sehat, konsumsi air yang cukup, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Sebanyak 20 responden dilibatkan sebagai subjek kegiatan yang dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria masyarakat sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 44% sebelum edukasi menjadi 84% setelah edukasi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan demikian, kegiatan edukasi

© 2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit ginjal. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pengetahuan masyarakat, kesehatan ginjal

Abstract

Kidney disease is one of the health problems that continues to increase in the community and is often not detected early. This condition can develop slowly without clear symptoms until it reaches a chronic stage, making treatment more difficult and costly. The lack of public knowledge regarding kidney function, risk factors, and ways to maintain kidney health is one of the main causes of the high incidence of kidney disease. Therefore, promotive and preventive efforts through health education are highly needed. This community service activity aims to improve the knowledge of people in the Bandung subdistrict area and its surroundings about the importance of maintaining kidney health through health education. The method used in this activity was health counseling using presentation media and leaflets containing information about kidney function, signs and symptoms of kidney disorders, and preventive measures such as a healthy diet, adequate water consumption, and routine health check-ups. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to measure participants' level of knowledge before and after the education. A total of 20 respondents were involved as subjects, selected through purposive sampling according to the target community criteria. The results showed an increase in the average knowledge score from 44% before the education to 84% after the education. Descriptive analysis indicated that the health education provided was effective in improving community understanding. Therefore, health education activities play an important role in preventing kidney disease. It is recommended that similar educational

programs be conducted continuously and reach a wider segment of the community.

Keywords: *health education, community knowledge, kidney health*

PENDAHULUAN

Ginjal memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan cairan, elektrolit, dan membuang zat sisa metabolisme dalam tubuh. Gangguan fungsi ginjal dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, termasuk gagal ginjal kronis. Peningkatan kasus penyakit ginjal di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan ginjal, seperti konsumsi air yang kurang, pola makan tidak sehat, serta penggunaan obat tanpa pengawasan.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan masyarakat kelurahan bandung dan sekitarnya dapat menerapkan perilaku hidup sehat untuk menjaga kesehatan ginjal.

Edukasi kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan penyakit ginjal. Metode penyuluhan yang interaktif, seperti ceramah, diskusi, serta penggunaan media leaflet dan audiovisual, dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dibandingkan sebelum intervensi (Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku preventif terhadap penyakit ginjal.

Selain itu, peningkatan pengetahuan masyarakat juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan ginjal. Masyarakat yang telah mendapatkan edukasi cenderung lebih sadar akan pentingnya konsumsi air yang cukup, mengurangi asupan garam berlebih, serta menghindari penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter. Studi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pratama dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat hingga 70% dalam menerapkan gaya hidup sehat yang berhubungan dengan fungsi ginjal.

Keberhasilan edukasi kesehatan juga dipengaruhi oleh keterlibatan tenaga kesehatan dan dukungan lingkungan sekitar. Peran tenaga kesehatan sebagai edukator sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami. Selain itu, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dapat memperkuat penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Penelitian lain menyebutkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan efektivitas program edukasi kesehatan hingga dua kali lipat dibandingkan metode individual (Hidayat et al., 2020).

Dengan demikian, edukasi kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan ginjal perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Program edukasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus mendorong perubahan perilaku yang nyata di Masyarakat Kelurahan Bandung dan sekitarnya. Evaluasi melalui pre-test dan post-test dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Diharapkan melalui upaya ini, angka kejadian penyakit ginjal di masyarakat dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat meningkat (Rahmawati et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-test and post-test. Sebanyak 20 respondendari warga kelurahan Bandung dilibatkan sebagai subjek kegiatan yang dipilih secara purposive sampling sesuai dengan kriteria masyarakat sasaran. Tahapan kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden terkait kesehatan ginjal, kemudian dilanjutkan dengan intervensi berupa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah yang didukung media leaflet sebagai sarana edukasi. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk menilai perubahan atau peningkatan pengetahuan responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dengan rentang skor 0–100 yang telah disesuaikan dengan materi penyuluhan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan (Sugiyono, 2017; Notoatmodjo, 2018). Berikut alurnya:

Gambar 1: Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai fungsi ginjal dan cara menjaga kesehatannya. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan skor yang cukup tinggi.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	20	35	50	44.00	5.03
Post-test	20	75	90	84.00	5.03

Table 1: Pre-test dan Post-test

Nilai Minimum dan Maksimum:
Pre-test: min = 35, max = 50
Post-test: min = 75, max = 90

Interpretasi Kategori Pengetahuan:
0–59 = Kurang
60–79 = Cukup
80–100 = Baik
Sebelum edukasi: mayoritas kategori kurang
Setelah edukasi: mayoritas kategori baik

Data tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi melalui ceramah dan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Edukasi yang interaktif dan menggunakan bahasa sederhana membantu masyarakat lebih mudah memahami informasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, masyarakat lebih mampu menerapkan pola hidup sehat seperti minum air yang cukup, mengurangi konsumsi garam, dan menghindari penggunaan obat sembarangan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah edukasi juga menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu menjangkau berbagai tingkat pemahaman responden. Materi yang

disampaikan secara sistematis, didukung dengan media leaflet, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengulang kembali informasi yang telah diterima. Hal ini memperkuat daya ingat dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan ginjal. Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang.

Hasil kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan di wilayah puskesmas dan kelurahan Bandung kota Tegal dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat. Edukasi yang dilakukan secara rutin dan terprogram dapat menjadi strategi efektif dalam upaya promotif dan preventif penyakit ginjal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik tenaga kesehatan maupun pemerintah setempat, untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan edukasi kesehatan yang inovatif dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan ginjal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden dari 44% pada saat pre-test menjadi 84% pada saat post-test setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa metode edukasi yang digunakan, seperti ceramah dan media leaflet, mampu membantu masyarakat memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat serta mencegah terjadinya penyakit ginjal sejak dini

DAFTAR PUSTAKA

Andika, M., & Sari, D. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui program pengabdian kesehatan. Jurnal Abdimas Nusantara, 4(2), 90–98.

Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriani, Y., & Rahman, A. (2021). Efektivitas media leaflet dalam edukasi kesehatan masyarakat. Jurnal Promosi Kesehatan, 5(2), 78–85.

Hidayat, A., Nuraini, D., & Putri, R. (2020). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas terhadap peningkatan perilaku hidup sehat. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2(1), 45–52.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. https://www.kemkes.go.id

Kurniawan, B., & Putra, A. (2021). Peran edukasi kesehatan dalam perubahan perilaku hidup sehat masyarakat. Jurnal Abdimas Medika, 2(2), 33–40.

Lestari, P., & Dewi, S. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit ginjal. Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(1), 14–20.

National Kidney Foundation. (2021). About chronic kidney disease. https://www.kidney.org

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, H., & Saputri, D. (2022). Edukasi kesehatan sebagai strategi promotif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jurnal Pengabdian Nasional, 3(1), 55–62.

Pratama, R., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit ginjal. Jurnal

Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 3(2), 60–67.

Rahmawati, E., Siregar, M., & Lestari, D. (2023). Edukasi kesehatan sebagai upaya preventif penyakit ginjal kronis pada masyarakat. Jurnal Abdimas Kesehatan, 5(1), 12–19.

Sari, N., Yuliana, F., & Andriani, T. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang fungsi ginjal. Jurnal Pengabdian Kesehatan Indonesia, 4(1), 25–31.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanti, E., & Wijaya, D. (2020). Perubahan perilaku masyarakat setelah intervensi edukasi kesehatan. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(1), 21–28.

World Health Organization. (2023). Chronic kidney disease. https://www.who.int